

ANALISIS VARIASI GAYA MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK

Isa Tarmizi, Bambang Genjik Sumartono, Okianna
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email: Isatarmidzi@gmail.com

Abstract

The Purpose of this research is to learn about The Social Study Teacher's Teaching Style Variation in Seventh Grade Class of Muhammadiyah 1 Junior High Pontianak. The problem arise in this research is how varied social study teacher teach? and How The Teacher of Social Study Class of Muhammadiyah 1 Junior High Pontianak choose and moving to better position in class while teaching the Seventh Grader?. The variable used to measure in this research is single variable which is "Teacher's teaching variation". The source of this research is the teacher of Seventh Grade Class of Muhammadiyah 1 Junior High Pontianak. The method used in this research is descriptive Method in the from of Case Study. The data is obtained through live observation, interview, and study documentation. Toanalyze the data, this research used one of the Descriptive analysis, which is the Descriptive Qualitative Analysis. The research shown reasecher obtained compared to the criteria of analysis in teaching variation which consist of voice variation, focusing student's attention, pausing, field of view, gestures and how to positioning, The Social Study teacher is already good, however there's a weakness. At Focusing te teach important study Material, the teacher is still weak in that part.

Keyword: Teacher's, Teaching Style Variation

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan hanya menggunakan satu metode yang sama, dalam mengajar tentunya akan membuat para siswa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga aktif siswa dalam menerima pembelajaran dari guru akan rendah. agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran guru hendaknya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar dikelas dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa adalah dengan memiliki keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Yang artinya guru harus memiliki sebuah cara atau gaya

yang bervariasi didalam melakukan pembelajaran yaitu variasi gaya mengajar guru. Guru menggunakan variasi gaya mengajar pada setiap proses pembelajaran, gaya mengajar guru merupakan suatu hal yang penting guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Variasi mengajar merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran disekolah. Gaya mengajar guru yang monoton dalam pembelajaran haruslah dihindari agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Guru juga harus menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar agar pembelajaran tidak berjalan pasif. Oleh karena itu dalam menjalankan pengajaran guru harus memiliki keunikan agar anak

didik, tidak merasakan kejenuhan dalam memperoleh pelajaran. Adapun variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

yang digunakan bervariasi, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa.

Tabel 1. Variasi Gaya Mengajar Guru

Keterampilan Guru Dalam Mengajar	Variasi Dalam Gaya Mengajar
Mengadakan Variasi Mengajar	Variasi Suara
	Pemusatan Perhatian Siswa
	Kesenyapan
	Kontak Pandang
	Gerak Badan Mimik Perubahan Posisi Guru

Berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru, menurut Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zain (2015: 167) Variasi Ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Prilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi anatara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Variasi mengajar dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/ dibuat untuk memberikan kesan yang unik kepada anak didik, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan, maka dari itu untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Dalam proses pembelajaran terjadi variasi gaya mengajar guru dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar,

Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian siswa, motivasi dan belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian disekolah yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru IPS yang terbilang monoton. Gerakan-gerakan yang membangkitkan minat belajar siswa masih belum diperlihatkan oleh guru, kurang menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar, cenderung menggunakan metode ceramah, penerapan gaya mengajar yang masih belum bisa disesuaikan dengan gaya belajar siswa dikelas, dimana siswa sangat memerlukan perhatian dan respon dari guru. ini berdampak pada minat yaitu perhatian, tingkah laku yang positif, perasaan senang dari para peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang masih kurang.

SMP Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan sekolah yang berada di JL. Jend. Ahmad Yani. Sekolah SMP Muhammadiyah 1 menampung sekitar 360 siswa dengan 11 ruangan kelas, didalam kelas sebanyak 22-30 siswa dan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pontianak sudah terakreditasi A. Dari sekolah SMP Muhammadiyah ini ditemukan beberapa hal yang kurang mendukung proses pembelajaran baik dari guru maupun siswanya sendiri. Tidak bisa dipungkiri

bahwa siswa disekolahkan ini masih kurang untuk minat belajar terutama mata pelajaran IPS proses belajar mengajar dikelas menjadi kurang efektif dan menyenangkan karena kurangnya guru dalam melakukan variasi gaya mengajar.

Hasil observasi pada tanggal 11 oktober 2017 dapat dilihat pada bagian dibawah ini mengenai variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru IPS.

Tabel 2 : Data penggunaan Variasi Gaya Mengajar oleh Guru Mata Pelajaran IPS SMP Muhammadiyah 1 Pontianak.

NO	Variasi gaya mengajar guru	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1	Variasi Suara		✓		1 = Baik
2	Pemusatan perhatian siswa		✓		
3	Kesenyapan			✓	2 = Cukup
4	Kontak Pandang		✓		
5	Gerak badan mimik		✓		3 = Kurang
6	Perubahan posisi guru			✓	

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa suara guru belum terdengar jelas oleh seluruh siswa dikelas, gerak isyarat seperti mimik dan gerak tubuh (senyuman, anggukan kepala), cara mendekati siswa (berdiri disamping siswa), sentuhan (menepuk-nepuk bahu). Memberikan kontak pandang juga belum bisa membawa siswa pada situasi belajar dikelas, memberikan jeda disaat perubahan materi ataupun mengerjakan tugas-tugas dikelas masih belum dilakukan oleh guru dan tidak ada kesempatan siswa untuk memahami tugas ataupun materi sebelumnya. Posisi mengajar guru hanya disekitar meja guru sehingga yang diperhatikan guru hanya siswa yang berada didepan.

Hal ini juga dapat dilihat dari sikap siswa pada observasi tanggal 14 oktober 2017 saat proses pembelajaran seperti siswa kurang memperhatikan, tidak aktif dikelas, mengobrol dengan teman, siswa terlihat tidak semangat atau pura-pura ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan, beberapa ada yang tertidur dikelas dan bahkan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Permasalahan dikelas seperti ini sebaiknya ditangani dengan langkah yang berbeda-beda pula sehingga variasi gaya guru dalam mengajar dikelas sangat perlu untuk diperhatikan sehingga dapat membuat siswa merasa dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melihat keterampilan variasi gaya mengajar guru mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pemilihan metode dalam suatu penelitian hendaknya disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiono (2017:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid”. Menurut Hadari Nawawi (2015: 65), metode pada dasarnya berarti “cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2015:67), metode penelitian deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Dengan demikian penggunaan metode Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak. Jadi metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan variasi gaya mengajar oleh guru IPS SMP Muhammadiyah 1 Pontianak.

Lokasi : Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pontianak, Jalan Ahmad Yani. Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak.

Pelaku : Pelaku dalam penelitian ini adalah guru IPS Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak

Aktivitas : Aktivitas dalam penelitian ini adalah variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPS pada proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa : tehnik observasi langsung dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan langsung dengan lembar observasi yang telah disusun tentang variasi gaya mengajar yang dilakukan guru IPS di SMP Muhammadiyah 1 Potianak Wawancara Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terbuka dan menggunakan panduan wawancara yang telah dirancang sebelum peneliti ini

dilaksanakan agar mudah terlaksanakan dan lebih terarah lagi pada tujuan atau informasi yang ingin dicapai. Teknik Studi Dokumentasi Alasan penulis menggunakan dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian baik dari sumber buku, Koran, majalah, internet, asrsip-arsip yang penting, dan foto ketika melakukan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak. Catatan Lapangan Dalam penelitian ini penulis membuat lembar catatan lapangan yang ditulis lebih rinci, cermat, lengkap dan mendalam sesuai apa yang terjadi dilapangan

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh maka diperlukan pengolahan data, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :Panduan Observasi Panduan observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitina panduan observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau seting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku, subjek dan informasi yang muncul saat berlangsungnya observasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan terhadap proses belajar mengajar berlangsungnya dikelas VII D di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak.

1. Panduan Wawancara Panduan wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan, yang telah disusun secara sistematis yang akan ditanyakan kepada guru di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak.

Berupa alat untuk merekam mengenai variasi mengajar yang dilakukan oleh guru IPS selama Proses pembelajaran berlangsung.

2. Alat Dokumentasi Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis merekam wawancara dengan pihak-pihak terkait baik itu narasumber maupun informan pendukung dengan alat perekam dan kamera digital sebagai alat dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data dengan mereduksi data Reduksi data dalam penelitian ini menurut penulis adalah merangkum memilih pokok yang penting

agar memiliki gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. *Display data*

Menurut penulis *display data* adalah memberikan kemudahan pada peneliti untuk merencanakan apa yang sudah dimengerti dan dipahami. Pengambilan keputusan dan verifikasi Pada saat menarik kesimpulan awal, biasanya masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal dengan kondisi yang ditemukan peneliti saat kembali kelapangan maka kesimpulannya masih kurang, maka peneliti dapat kembali kelapangan untuk mengumpulkan data tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak, dari hasil observasi dan pengolahan data yang telah dilakukan, yaitu variasi gaya mengajar guru yang terdiri dari 1) variasi suara yang berhubungan dengan ketepatan guru dalam mengatur volume suara, tinggi rendah, keras dan pelan yang meliputi intonasi, penekanan dan kelancaran 2) pemusatan perhatian yaitu memberikan penekanan secara lisan, seperti :”Perhatikan baik-baik”, dan penekan disertai gerakan, penekanan lisan, seperti: “dengarkan baik-baik”. 3) Kesenyapan yaitu pemberian waktu senyap saat suasana tidak kondusif dan pemberian waktu senyap saat perpindahan segmen mengajar, 4) Kontak Pandang yaitu kontak pandang yang dilakukan guru keseluruhan ruangan kelas, 5) variasi gerakan anggota badan yaitu guru menjelaskan dengan gerakan tangan, guru menjelaskan dengan gerakan kepala dan badan, 6) pindah posisi yaitu guru melakukan pindah posisi dari depan kebelakang ketika menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskan materi dari samping kiri kesamping kanan, guru melakukan pindah posisi mendekati siswa ketika siswa bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data, bahwa variasi gaya mengajar yang

dilakukan guru didalam kelas yang berkaitan dengan variasi suara yang telah dilakukan guru sudah tergolong sangat baik. Hal ini terlihat ketika observasi peneliti didalam kelas, ketika guru menjelaskan materi didepan kelas, sebagian besar siswa terlihat begitu aktif mendengarkan pembicaraan guru, dikarenakan volume dan kecepatan guru dalam berbicara sudah sangat baik dengan adanya volume suara yang sangat tepat dilakukan oleh guru siswa didalam belajar pun semakin meningkat dengan adanya pengaturan seperti besar atau kecilnya pengaturan volume suara guru ketika menjelaskan materi.

Namun, masih terdapat sedikit kekurangan yang dilakukan guru mengenai variasi gaya mengajar ketika menjelaskan materi yaitu kurangnya penekanan untuk memusatkan perhatian siswa dengan perkataan “perhatikan baik-baik ya”, nah ini penting sekali”, “dengarkan baik-baik, ini agak sukar dimengerti”, pada observasi yang dilakukan peneliti guru masih kurang dalam memberikan penekanan, sehingga terlihat ketika guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dijelaskan rata-rata siswa masih kebanyakan bingung, sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika adanya penekanan kepada materi yang dianggap penting atau sulit yang dilakukan guru, kemungkinan siswa akan lebih paham dan akan meningkatkan hasil belajar siswa ketika guru menjelaskan.

Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara apa yang telah dilakukan oleh guru ketika menjelaskan materi dengan apa yang diharapkan siswa. Hal ini mengkondisikan sebagian kecil siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga terdapat siswa yang sedikit kebingungan untuk mendengarkan penjelasan guru. Dari kelancaran guru dalam berbicara juga sudah tergolong baik, dimana guru mampu menguasai materi didalam melakukan penjelasan dan tidak terbata-bata dalam berbicara.

Pemusatan perhatian, yang dilakukan guru, yaitu berdasarkan pengolahan dan analisis dari observasi yang dilakukan pengamatan secara langsung sudah tergolong baik, dimana pemusatan perhatian yang diberikan guru tidak hanya monoton satu

arah ketika menjelaskan melainkan guru ketika menjelaskan pemusatan perhatian yang dilakukan guru tertuju ke semua arah baik, samping kiri, kanan, maupun belakang, dan ada beberapa siswa yang ribut guru tidak segan-segan memberikan penegasan kepada siswa "perhatikan baik-baik apa yang ibu jelaskan", dengan penegasan yang telah dilakukan guru dengan menggunakan gerakan tangan yang mengarah kepada siswa yang berbicara sendiri membuat siswa tersebut merasa bersalah dan malu, sehingga siswa ribut sendiri tersebut kembali fokus kepada materi yang dijelaskan guru selanjutnya.

Kesenyapan atau pemberian waktu yang diberikan oleh guru sudah sangat baik, yaitu berdasarkan pengolahan dan analisis data dari observasi guru sudah mampu memberikan kesenyapan sejenak, seperti pemberian waktu untuk siswa bertanya, hal ini pun mengkondisikan siswa agar tetap fokus kepada materi yang akan disampaikan guru selanjutnya, bahwa dengan adanya pemberian waktu dari guru terhadap materi yang sudah dibahas atau dijelaskan, bertujuan agar siswa bisa memahami materi-materi yang sudah dibahas, sebelum masuk ke materi yang baru. Hal ini ketika observasi yang dilakukan peneliti terlihat setelah guru melakukan penjelasan beberapa materi, guru selalu memberikan kesenyapan sejenak, dan memberikan waktu untuk siswa bertanya, hal ini mengkondisikan seberapa besar perhatian siswa tertuju kepada guru. Dan terjadi kesesuaian terhadap apa yang dilakukan guru dengan apa yang menjadi harapan siswa.

Kontak pandang yang dilakukan guru ketika menjelaskan berdasarkan pengolahan dan analisis data diperoleh berdasarkan observasi sebanyak 5 kali, sudah sangat baik, dimana guru sudah mampu mengarahkan pandangan seperti mengarahkan pandangan keseluruhan ruang kelas ketika menjelaskan, dan mengarahkan pandangan kepada siswa ketika siswa bertanya,. Hal ini terlihat dengan adanya kontak pandang yang dilakukan guru, semakin membuat siswa lebih semangat dalam belajar, seperti mengarahkan pandangan keseluruhan ruang kelas, dan siswa pun didalam belajar lebih semangat dengan adanya kontak pandang yang dilakukan guru, seperti mengarahkan

pandangan kepada siswa, ketika siswa bertanya terhadap materi yang siswa belum paham. Dilihat berdasarkan observasi, ketika proses belajar mengajar berlangsung guru dengan sangat baik mengarahkan pandangan keseluruhan ruang kelas, serta menatap mata siswa, hal ini terbukti dari 5 kali observasi terlihat sebagian besar perhatian siswa tertuju kepada guru, dan terlihat meningkatnya minat siswa untuk belajar, sebagian besar siswa terfokus pada penjelasan dari guru. Hal ini terjadi kesesuaian terhadap apa yang dilakukan oleh guru IPS Kelas VII terhadap harapan siswa.

Variasi gerakan anggota badan yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII sudah tergolong sangat baik, dimana guru sudah mampu memberikan penjelasan dengan gerakan tangan, kepala dan badan untuk memperjelas materi, serta melakukan perubahan mimik ketika menjelaskan. hal ini membuat siswa secara tidak langsung memahami maksud dari gerakan tangan yang dilakukan guru ketika menjelaskan materi, dan dengan adanya gerakan tangan, kepala, dan badan yang dilakukan guru membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar, dan siswa lebih terfokus pada pembelajaran dengan adanya perubahan mimik dari guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam kelas, gerakan anggota badan dan mimik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat menerangkan tidak kaku dalam bergerak dan relevan dengan materi yang disampaikan seperti mengangkat tangan atau merendahkan kepala dan tangan, memberikan senyuman, kepada siswa ketika siswa bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terlihat sebagian besar siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perpindahan posisi yang dilakukan guru IPS sudah sangat baik, dimana berdasarkan pengolahan dan analisis data berdasarkan observasi seperti perpindahan dari kiri kekanan atau dari depan kebelakang, serta mendekati siswa yang bertanya, hal ini terlihat pada saat observasi bahwa guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan berpindah-pindah, dan dilakukan sesuai

dengan kondisi belajar mengajar, yaitu pindah posisi dari samping kiri ke samping kanan, dari depan ke belakang serta mendekati siswa yang bertanya, terlihat perhatian dan konsentrasi siswa tertuju pada perpindahan posisi yang dilakukan oleh guru. Hal ini terdapat kesesuaian apa yang dilakukan guru terhadap harapan siswa. Jadi variasi gaya mengajar yang dilakukan guru didalam kelas, di SMP Muhammadiyah 1 Pontinak sudah tergolong sangat baik.

Penelitian dengan menggunakan Analisis Variasi gaya mengajar guru, sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa “Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki hasil relevansi dengan hasil belajar siswa. Prilaku guru seperti itu didalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan member stimulasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010:167)).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data terhadap variasi gaya mengajar yang dilakukan guru ketika menjelaskan materi pelajaran yaitu: 1) variasi suara guru sudah sangat baik, baik dari segi ketepatan guru dalam mengatur volume suara, tinggi, rendah, keras dan pelan. namun pemberian penekanan pada materi yang penting yang masih tergolong kurang baik dalam variasi suara yang guru lakukan, dan kelancaran guru dalam menguasai semua materi sudah sangat baik dan tidak terbata-bata dalam berbicara. 2) Pemusatan perhatian yang dilakukan guru sudah baik, dimana guru mampu memusatkan perhatian kesemua siswa didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3) Kesenyapan yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesenyapan yang dilakukan dan diberikan guru secara tiba-tiba

dapat membuat siswa berdiam dengan sendirinya dan berkonsentrasi dengan materi apa yang telah disampaikan, setelah kelas kembali kondusif guru pun melanjutkan materi yang akan disampaikan nya kembali. Dan kemampuan guru dalam memberikan waktu jeda sebelum lanjut kemateri berikutnya sudah sangat baik dengan suasana kelas pada proses belajar mengajar, dimana guru mampu membaca situasi suasana kelas ketika siswa merasa perlu adanya waktu istirahat 3-5 menit. 4) Kontak Pandang, dari kontak pandang dapat disimpulkan bahwa ketika menjelaskan materi guru sudah mengarahkan pandangannya keseluruh ruang kelas dengan baik, pada mata pelajaran IPS, dan guru menatap mata siswa ketika bertanya dengan baik, hal ini sangat menarik perhatian siswa, dan menciptakan hubungan yang positif pada mata pelajaran IPS. 5) Gerakan atau mimik wajah maupun gerakan kepala, bahwa guru ketika menjelaskan materi dengan menggunakan mimik wajah senyum maupun marah, guru IPS telah melakukan dengan sangat baik, dimana guru mampu memberikan ekspresi sesuai dengan kondisi internal kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan guru ketika menjelaskan materi dengan menggunakan gerakan kepala dengan sangat baik yaitu untuk menarik perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. 6) Perpindahan posisi guru ketika menjelaskan materi menggunakan gerakan tangan dan kepala dengan sangat baik yaitu bertujuan untuk menarik perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dan guru sudah mendekati siswa yang bertanya dengan sangat baik, dan terlihat antusias siswa ketika proses belajar berlangsung.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: 1) Bagi siswa diharapkan siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasinya dengan cara meningkatkan minat terhadap pelajaran, tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, dapat bekerja dalam waktu yang, serta ulet dalam menghadapi kesulitan. Motivasi yang tinggi siswa akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya, prestasi yang

dimaksud adalah prestasi belajar IPS. 2) Bagi Guru Diharapkan guru dapat mengoptimalkan variasi gaya mengajar dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. mengoptimalkan variasi gaya mengajar yang meliputi Variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, kontak pandang, gerak badan mimik, perubahan posisi guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada siswa sehingga siswa akan menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal. Diharapkan guru mampu mengembangkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa untuk dapat melahirkan prestasi yang baik dan memuaskan. Cara guru supaya siswanya mempunyai motivasi yang tinggi adalah dengan cara memberikan angka, hadiah, memberikan kompetisi, ego involment, memberikan ulangan, memberikan hasil, memberikan pujian, hukuman, hasrat, untuk belajar, minat serta tujuan yang diakui. 3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya fokus pada kelas VII saja. 4) Bagi Sekolah Bagi pihak sekolah (kepala sekolah, guru ataupun staf) sebaiknya memberikan perhatian yang lebih terhadap fasilitas belajar yang ada disekolah baik itu buku, lab, serta infokus sehingga dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru lebih leluasa serta tidak dihalangi oleh fasilitas yang kurang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Darmadi, Hamid. (2009). **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. (2015). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2016). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani, MA. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- James A. Black dan Dean J. Champion. (2009). **Metode dan Masalah Penelitian Sosial**. Bandung: PT Refika Aditama.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2012). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy J. (2015). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013) **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press